

Penerapan Teknik Pembelajaran *Share One Get One* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Yuni Azriani¹, Musnar Indra Daulay², Ramdhan Witarsa³

^{1,2,3} Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: yuniazriani05@gmail.com¹,
musnarindradaulay@universitaspahlawan.ac.id²,
ramdhanwitarsa@universitaspahlawan.ac.id³

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada materi permasalahan sosial dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One* pada siswa kelas IV SDN 018 Rambah Samo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 018 Rambah Samo yang berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang laki-laki, dan 7 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan sebelum tindakan hanya mencapai 50%, siklus I meningkat menjadi 58,33%, dan Siklus II meningkat lagi menjadi 95,83%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Teknik pembelajaran *Share One Get One* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN 018 Rambah Samo.

Kata kunci: *Teknik Pembelajaran Share One Get One, Hasil Belajar, dan Masalah Sosial*

Abstract

This classroom action research aims to describe the learning Results in the matter of social problems with the application of learning techniques *Share One Get One* on the fourth-grade students of SDN 018 Rambah Samo. This study was conducted in May 2021. The subjects were students of class IV SDN 018 Rambah Samo totaling 24 students, consisting of 17 male students and 7 female students. Data collection techniques used in this study is the observation, documentation, and testing. Based on the results of this study concluded that the mastery before action only reached 50%, the first cycle increased to 58.33%, and the second cycle increased to 95.83%. Thus, it can be concluded that the application of learning techniques *Share One Get One* can improve learning outcomes in the matter of social problems in the fourth grade students of SDN 018 Rambah Samo.

Keywords : *Share One Get One Technique, Learning Result, Social Problems*

PENDAHULUAN

Guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa, dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya diharuskan mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi juga harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar peserta didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap (Ramayulis, 2009:173). Termasuk di dalamnya memberikan bimbingan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Sapriya (2009:7) bahwa "Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bersifat terpadu (integrated) dari mata pelajaran mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya". Tujuannya adalah agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Menurut BSNP (2006:575) bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan yang dijelaskan di atas, kita menyadari pentingnya mata pelajaran IPS. Maka hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh termasuk keberhasilan proses belajar IPS. Akan tetapi yang menjadi tujuan mata pelajaran IPS di atas, tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan hasil ulangan harian pada materi masalah sosial siswa kelas IV SDN 018 Rambah Samo pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa dari 24 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Artinya dari 100% hanya 50,00% siswa yang mencapai KKM, sementara sisanya 50,00% tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 72.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi masalah sosial. Salah satu solusi yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran masalah sosial adalah teknik pembelajaran *Share One Get One*. Menurut Wormeli (2011:154) "teknik pembelajaran *Share One Get One* disebut juga dengan teknik bagi satu dapat satu yang merupakan salah satu teknik untuk dengan cepat mengolah informasi yang biasa disampaikan guru melalui ceramah yang panjang menjadi potongan-potongan yang kecil". Wormeli (2011:155) mengemukakan bahwa:

Keunggulan teknik pembelajaran *Share One Get One* adalah sebagai berikut: 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian, 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, 3) metode pengajar akan lebih bervariasi, 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, 5) jumlah waktu belajar mengajar dapat disesuaikan, dan 6) meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: "Penerapan Teknik Pembelajaran *Share One Get One* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Permasalahan Sosial Siswa Kelas IV SDN 018 Rambah Samo.

METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 018 Rambah Samo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 018 Rambah Samo yang berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang laki-laki, dan 7 orang perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Juni 2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas akan dilakukan dalam 2 siklus, dan setiap siklus direncanakan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik observasi, tes, dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One*, yang terdiri dari

aktivitas guru dan aktivitas siswa. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran masalah sosial setelah penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2021, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP, perlu penjelasan konsep yang rinci agar dapat dipahami siswa, kondisikan kelas secara maksimal (misalnya amati keadaan siswa, tempat duduk), serta kurangnya waktu agar dapat dimaksimalkan.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 siklus I dilakukan pada tanggal 20 Mei 2021, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir sudah lebih baik. Hasil belajar siswa seharusnya dibacakan agar siswa dapat mengetahui salah dan benarnya ide yang sudah dituangkan. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dari 24 orang siswa, siswa yang tuntas 15 orang, dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa.

Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1 yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2021, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan proses kegiatan belajar mengajar siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One* belum kondusif. Kemampuan siswa menjawab dan menuliskan pertanyaan memerlukan bimbingan, serta penggunaan waktu agar dapat dimaksimalkan. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 2 siklus I dilakukan pada tanggal 20 Mei 2021, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One* sudah lebih baik dari pertemuan 1. Namun perlu bimbingan guru dalam menyimpulkan materi pelajaran, agar hasil belajar siswa lebih baik.

Hasil Pembelajaran Permasalahan Sosial Siklus I

Hasil pembelajaran permasalahan sosial siklus I diperoleh berdasarkan nilai siswa pada ulangan harian I (UH I) disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Interval dan Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Interval (%)	Siklus I	
		N	%
1	85 – 100	10	41.67%
2	71 – 84	4	16.67%
3	65 – 70	4	16.67%
4	Kurang dari 65	6	25.00%
JUMLAH SISWA		24	100.00%
RATA-RATA		79.17	
KATEGORI		Baik	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi masalah sosial siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pada sebelum tindakan. Pada ulangan harian I, siswa yang mendapat nilai dengan kategori Amat Baik terdapat 10 orang (41,67%), kategori Baik terdapat 4 orang (16,67%), kategori Cukup terdapat 4 orang (16,67%), dan kategori Kurang terdapat 6 orang (25%). Dan rata-rata ulangan harian pada siklus I adalah 79.17 dengan kategori Baik. Pada ulangan harian I terjadi peningkatan daya serap siswa dibandingkan dengan sebelum tindakan yaitu 70,83 menjadi 79,17.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (UH I)

NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	JUMLAH (%)	JUMLAH (%)
ULANGAN HARIAN I	14 (58,33%)	10 (41,67%)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 58,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu adalah 10 orang siswa, dan persentase yang tidak tuntas secara klasikal adalah 41,67%. Dan rata-rata hasil belajar siswa pada Ulangan Harian I adalah 79,17 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan siswa belum mencapai 75%, artinya masih terdapat beberapa orang siswa yang belum mencapai nilai 72. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One*.

Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Permasalahan Sosial Siklus I

Pemahaman siswa dalam proses pembelajaran permasalahan siswa dilihat dari daya serap siswa. Adapun daya serap siswa pada materi masalah sosial siklus I diperoleh berdasarkan nilai siswa pada setiap kali pertemuan yang telah dilaksanakan dari nilai posttest disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Daya Serap Siswa Kelas IV SDN 018 Rambah Samo Berdasarkan Nilai Posttest Pertemuan 1 dan 2 Siklus I

Interval (%)	SIKLUS I	
	Posttest I	Posttest 2
	N (%)	N (%)
Amat Baik (85 -100)	-	4(16,67)
Baik (71 - 84)	4(16,67)	5 (20,83)
Cukup (65 - 70)	6 (25,00)	3 (12,50)
Kurang (< 65)	14 (58,33)	12 (50,00)
	24	24
	60.00	69.17
	Kurang	Cukup

Sumber: Hasil Posttest 1, dan Posttest 2 Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa daya serap siswa pada materi masalah sosial posttest I dan nilai posttest II di siklus I mengalami peningkatan. Posttest I siklus I tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kategori Amat Baik, sedangkan pada posttest II meningkat menjadi 4 orang (16,67%), pada kategori Baik terdapat 4 orang (16,67%), meningkat pada posttest II menjadi 5 orang (20,83%), untuk kategori nilai Cukup terdapat 6 orang (25%), pada posttest II turun menjadi 3 orang (12,50%), dan untuk kategori nilai Kurang terdapat 14 orang (58,33%), sedangkan pada posttest II turun menjadi 12 orang (50,00%).

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa hasil posttest siswa meningkat dari posttest I ke posttest II. Pada posttest I rata-rata nilai yang diperoleh adalah 60,00 dengan kategori kurang. Sehingga dapat dianalisis bahwa pada posttest I siswa masih banyak mendapatkan nilai dibawah 72, yaitu sebanyak 20 orang, terdiri 6 orang (25,00%) dengan kategori cukup, dan 14 orang (58,33%). Posttest II meningkat menjadi 69,17 dengan kategori cukup. Meningkatnya nilai posttest siswa pada posttest II karena siswa yang memperoleh nilai dibawah 72 turun menjadi 15 orang (62,50%). Ini berarti pada posttest II siswa sudah mulai memahami materi yang disampaikan.

Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 siklus II yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran terlaksana guru dengan sangat baik, karena guru telah melakukannya sesuai dengan RPP, selain itu gurutelah dapat menggunakan waktu secara maksimal.

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan 2 siklus II dilakukan pada tanggal 28 Mei 2021, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan sangat baik, waktu sudah digunakan secara maksimal sehingga hasil belajar siswa sangat meningkat, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dari 24 siswa, siswa yang tuntas 23 orang, dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa, dan perlu bimbingan dan pendekatan agar siswa yang tidak tuntas tersebut tepat termotivasi dalam belajarnya.

Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021, diketahui bahwa catatan pembelajaran *Share One Get One* sudah berjalan dengan baik, dan lancar. Motivasi siswa lebih maksimal serta penggunaan waktu yang lebih efektif. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 2 siklus II dilakukan pada tanggal 28 Mei 2021, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) keseluruhan sudah baik, secara maksimal materi sudah dapat dikuasi oleh dilihat dari ketuntasan siswa dalam menjawab soal evaluasi, serta keaktifan siswa dari seluruh proses aktivitas siswa. Bagi siswa yang belum tuntas perlu bimbingan dan pendekatan.

Hasil Pembelajaran Permasalahan Sosial Siklus II

Hasil pembelajaran permasalahan sosial siklus II diperoleh berdasarkan nilai siswa pada ulangan harian II (UH II) disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Interval dan Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Interval (%)	Siklus II	
		N	%
1	85 – 100	16	66.67%
2	71 – 84	7	29.17%
3	65 – 70	1	4.17%
4	Kurang dari 65	0	0.00%
JUMLAH SISWA		24	100.00%
RATA-RATA		90.00	
KATEGORI		Amat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi masalah sosial siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada ulangan harian II, siswa yang mendapat nilai dengan kategori Amat Baik terdapat 16 orang (66,67%), kategori Baik terdapat 7 orang (29,17%), kategori Cukup terdapat 1 orang (4,17%), dan kategori Kurang terdapat 0 orang (0%). Dan rata-rata ulangan harian pada siklus II adalah 90.00 dengan kategori Amat Baik. Pada ulangan harian II terjadi peningkatan daya serap siswa dibandingkan dengan sebelum tindakan yaitu 79,17 menjadi 90.00.

Tabel 5. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (UH II)

NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	JUMLAH (%)	JUMLAH (%)
ULANGAN HARIAN II	23 (95,83%)	1 (4,17%)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 23 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 95,83%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu adalah 1 orang siswa, dan persentase yang tidak tuntas secara klasikal adalah 4,17%. Dan rata-rata hasil belajar siswa pada Ulangan Harian II adalah 90.00 dengan kategori amat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa yang mencapai nilai 72. Oleh karena itu, penelitian ini hanya cukup dilakukan sebanyak 2 siklus, karena penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One* benar-benar dapat meningkatkan hasilbelajar siswa.

Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Permasalahan Sosial Siklus II

Pemahaman siswa dalam proses pembelajaran permasalahan siswa dilihat dari daya serap siswa. Adapun daya serap siswa pada materi masalah sosial siklus II diperoleh berdasarkan nilai siswa pada setiap kali pertemuan yang telah dilaksanakan dari nilai posttest disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Daya Serap Siswa Kelas IV SDN 018 Rambah Samo Berdasarkan Nilai Posttest Pertemuan 1 dan 2 Siklus II

Interval (%)	SIKLUS II	
	Posttest I	Posttest 2
	N (%)	N (%)
Amat Baik (85 -100)	4 (16,67)	7 (29,17)
Baik (71 - 84)	5 (20,83)	11 (45,83)
Cukup (65 - 70)	11 (45,83)	4 (16,67)
Kurang (< 65)	4 (16,67)	2 (8,33)
	24	24
	73.75	80.00
	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa daya serap siswa pada materi masalah sosial posttest I dan nilai posttest II di siklus II mengalami peningkatan. Posttest I siklus II siswa yang mendapatkan nilai kategori Amat Baik sebanyak 4 orang (16,67%), sedangkan pada posttest II meningkat menjadi 7 orang (29,17%), pada kategori Baik terdapat. 5 orang (20,83%), meningkat pada posttest II menjadi 11 orang (45,83%), untuk kategori nilai Cukup terdapat 11 orang (45,83%), pada posttest II turun menjadi 4 orang (16,67%), dan untuk kategori nilai Kurang terdapat 4 orang (16,67%), sedangkan pada posttest II turun menjadi 2 orang (8,33%).

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa hasil posttest siswa siklus II meningkat dari posttest I ke posttest II. Pada posttest I rata-rata nilai yang diperoleh adalah 73,75 dengan kategori Baik. Sehingga dapat dianalisis bahwa pada posttest I siklus II siswa yang mendapatkan nilai dibawah 72 telah menunjukkan peningkatan berarti dalri pertemuan sebelumnya.

Rata-rata Posttest II meningkat menjadi 80,00 dengan kategori baik. Meningkatnya nilai posttest siswa pada posttest II karena siswa yang memperoleh nilai dibawah 72 turun menjadi 6 orang (20%). Ini berarti pada posttest II siswa sudah lebih memahami materi yang disampaikan, hal ini disebabkan pada siklus II guru telah menjelaskan konsep pelajaran lebih rinci lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran aktivitas guru pada siklus I secara keseluruhan telah dilaksanakan sesuai dengan RPP (lampiran 3). Namun masih ada yang perlu diperbaiki, seperti penjelasan konsep lebih rinci agar dapat dipahami siswa, kondisikan kelas secara maksimal (misalnya amati keadaan siswa, tempat duduk), serta kurangnya waktu agar dapat dimaksimalkan.

Pada siklus II observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran terlaksana guru dengan sangat baik, karena guru telah melakukannya sesuai dengan RPP, selain itu guru telah dapat menggunakan waktu secara maksimal, sehingga hasil belajar siswa sangat meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurikulum Irlandia (2011:25) bahwa "proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Share One Get One* membuat keberhasilan siswa dalam belajar jauh lebih meningkat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri".

Hasil Pembelajaran Permasalahan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 12 orang siswa atau 50,00%, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang siswa atau 50,00%. Pada siklus I siswa yang tuntas telah menunjukkan peningkatan yang berarti, yaitu mencapai 14 orang siswa atau dengan persentase 58,33%. Hal ini disebabkan dengan menggunakan teknik pembelajaran *Share One Get One* proses pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih baik. Slameto (1991:90) menjelaskan "teknik pembelajaran merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran), baik gurumaupun siswa".

Selanjutnya pada siklus II hasil pembelajaran permasalahan sosial yang diperoleh siswa telah menunjukkan peningkatan yang berarti. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 95,83% atau 23 orang siswa yang tuntas. Hal ini berarti hanya 1 orang siswa yang tidak tuntas atau dengan persentase 4,17%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa teknik pembelajaran *Share One Get One* membuat siswa belajar secara aktif, efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, yaitu hasil belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2008:1) menyatakan "di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara aktif, dan efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran". Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.

Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Permasalahan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa pada siklus I hasil posttest siswa meningkat dari posttest I ke posttest II. Pada posttest I rata-rata nilai yang diperoleh adalah 60,00 dengan kategori kurang. Posttest II meningkat menjadi 69,17 dengan kategori cukup. Ini berarti pada posttest II siklus I siswa sudah mulai memahami materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Siregar & Azmi, 2022) bahwa "seseorang siswa dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya atau hasil belajarnya".

Pada siklus II diketahui bahwa hasil posttest siswa meningkat dari posttest I ke posttest II. Pada posttest I rata-rata nilai yang diperoleh adalah 73,75 dengan kategori Baik. Rata-rata Posttest II meningkat menjadi 80,00 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan teknik pembelajaran *Share One Get One* membuat hasil belajar siswa mengalami perubahan dan peningkatan yang berarti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:28) "belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Proses mendapatkannya ada pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai metode atau teknik pembelajaran".

SIMPULAN

Proses pembelajaran permasalahan social yang dilaksanakan guru pada siklus I secara keseluruhan telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun guru perlu penjelasan konsep yang rinci, mengkondisikan kelas secara maksimal, memaksimalkan waktu yang

kurang cukup. Siklus II secara keseluruhan proses pembelajaran terlaksana guru dengan sangat baik, karena guru telah melakukannya sesuai dengan RPP, selain itu guru telah dapat menggunakan waktu secara maksimal. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I belum berjalan secara kondusif, kemampuan siswa menjawab dan menuliskan pertanyaan memerlukan bimbingan, serta penggunaan waktu agar dapat dimaksimalkan. Siklus II motivasi siswa lebih maksimal serta penggunaan waktu yang lebih efektif. Hasil pembelajaran permasalahan sosial yang telah dijabarkan diketahui bahwa ketuntasan tindakan hanya mencapai 50% atau 12 orang siswa yang tuntas, siklus I meningkat menjadi 58,33% atau 14 orang siswa yang tuntas, dan Siklus II meningkat lagi menjadi 95,83% atau 23 orang siswa yang tuntas. Pada siklus I tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih tergolong cukup dengan rata-rata hasil posttest siklus I mencapai 69,17. Siklus II tingkat pemahaman siswa meningkat menjadi baik dengan rata-rata hasil posttest siklus II sebesar 80.00.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP. 2006. Isi, Tujuan, dan Ruang Lingkup Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Depdiknas.
- Budiningsih, Asri. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Depdiknas. 2003. Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.. 2004. Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar. Jakarta: Depdiknas.
- Johnson, David W. 2010. Colaborative Learning (Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama). Bandung: Nusa Media.
- Kurikulum Irlandia, 2011. Active Learning and Teaching Methods for Key Stages 1 & 2, Irlandia: Northem Ireland Curriculum.
- Ramayulis. 2009. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia. Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1991. Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS). Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, H., & Azmi, Z. (2022). Analisis Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 77–83.
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 2011. Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wormeli, Rick. 2011. Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa. Jakarta: Erlangga.
- Yustisia, Tim Pustaka. 2008. Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Yogyakarta: Pustaka Yustisia.